

BAB V

KESIMPULAN

Buku foto ini, mengangkat cerita mengenai kehidupan seorang pembuat arang. Dengan pendekatan *human interest* penulis bisa mengungkap hal-hal yang tidak biasa, seperti kesulitan yang ditempuh pembuat arang hingga keharmonisan yang tumbuh di desa Bojong Koneng. Walaupun di desa ini terdapat *home industry* arang, tidak ada satu pun keluarga yang menjatuhkan pekerjaan ini.

Home industry arang ini memang berada di sebuah Desa yang rumah-rumahnya berjauhan. Sehingga, warga Desa tidak ada yang protes akan *home industry* arang ini. Mereka bergotong royong untuk membantu Rahmat Hidayat, sang pembuat arang, saat membuat arang. Tidak seperti di Jakarta, pembakaran arang malah menjadi polemik yang besar.

Sesuai tujuan karya, penulis berhasil memaparkan polusi udara yang terjadi di pembuatan arang. Serta, polusi udara tersebut menyebabkan permasalahan kesehatan pada Rahmat Hidayat, yaitu ia sering kali mengeluarkan dahak hitam sehabis melakukan pembakaran.

Selain itu, penulis berhasil membuat buku foto yang berisikan 50 foto. Penulis memasukkan 52 foto yang dijadikan satu kesatuan dalam alur cerita buku *Arang untuk Kehidupan*. Buku foto ini juga menyajikan teks berupa *feature* narasi. Dengan tokoh

utama Rahmat Hidayat, narasi ini memiliki alur yang menceritakan permasalahan kesehatan akibat polusi udara asap pembakaran arang.

Narasi tersebut disajikan dalam enam bab. Juga, penulis menaruh *ending* narasi pada kisah Rahmat Hidayat yang terlanjur jatuh cinta pada pekerjaan pembuat arang padahal risiko kesehatan yang dihadapinya banyak.

Pembuatan buku foto ini memberikan manfaat kepada penulis dan masyarakat, diantaranya:

1. Dengan membuat buku foto ini, penulis belajar banyak hal. Tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam hal memahami pengaruh polusi udara pada pembuatan arang terhadap kesehatan. Pembuatan buku foto ini, tentu saja mengasah kemampuan fotografi penulis. Serta, kemampuan dalam menulis cerita dan mendesain buku foto.

2. Kemudian, buku ini juga bermanfaat untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa pembuatan arang berbahaya. Hal tersebut dapat dilihat dari polusi udara yang dikeluarkan dan apabila dihirup terus-menerus dapat mempengaruhi kesehatan. Maka dari itu, dengan karya ini pembaca diharap lebih berhati-hati saat berada di lingkungan pembuatan arang. Juga, bagi pembuat arang untuk memahami bahwa adanya dampak bagi masyarakat besar apabila membuat arang di dekat pemukiman. Pembuatan arang tersebut sebaiknya dilakukan di lingkungan yang jauh dari pemukiman.